

ANALISIS DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANTARAN SUNGAI DESA PESAGUAN KANAN

Siti nur hadizah¹⁾, Eviliyanto²⁾, Adhitya Prihadi³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak
e-mail: sitinurhalidizah@gmail.com¹⁾,
eviliyanto@yahoo.co.id²⁾, aditlaa929@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, kondisi sampah dibantaran sungai desa pesaguan kanan kabupaten ketapang, faktor-faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah di sungai desa pesaguan kanan kabupaten ketapang, dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai desa pesaguan kanan kabupaten ketapang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung oleh peneliti dari observasi dan wawancara kepada informan, dan untuk data sekunder didapatkan dari berbagai dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini. Bentuk penelitian adalah studi kasus, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpul data, teknik observasi langsung, lembar wawancara, teknik studi dokumenter, dan alat pengumpul data lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Kondisi sampah yang ada di bantaran sungai desa pesaguan kanan sangat banyak sehingga sungai menjadi kotor dan tercemar. Dan faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah dibantaran sungai karna tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah di daerah bantaran sungai. Dan dampak dari pembuangan sampah dibantaran sungai sungai menjadi dangkal, dan berbau dan menimbulkan beberapa penyakit, seperti diare, gatal-gatal.

Kata Kunci: *Analisis, Sampah, Bantaran Sungai*

Abstrak

This study aims to determine, the condition of garbage along the river in Pesaguan Right Village, Ketapang Regency, the factors that encourage people to throw garbage in the river in Pesaguan Right Village, Ketapang Regency, the impact of household waste disposal on the riverbanks of Pesaguan Right Village, Ketapang Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained directly by researchers from observations and interviews with informants, and secondary data were obtained from various documents related to this study. The form of research is a case study, while the method used is descriptive qualitative method using data collection techniques, direct observation techniques, interview sheets, documentary study techniques, and observation sheet data collection tools, interview guides, documentation. The results of this study can be explained that the condition of waste in the riverbanks of Pesaguan Right Village is so much that the river becomes dirty and polluted. And the factor that encourages people to dispose of garbage along the river is the absence of garbage disposal facilities in the riverbank area. And the impact of dumping garbage along the river becomes shallow, and smells and causes several diseases, such as diarrhea, itching

Keywords: *Garbage. Impact of Garbage. Riverbanks*

PENDAHULUAN

Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Adapun peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah/ limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di Indonesia. Sesuai dengan amanah UUD RI No.18 tahun 2008, maka pemerintah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga dengan peraturan pemerintah (PP) No. 81 tahun 2012. Muatan pokok yang utama diamatkan oleh peraturan pemerintah ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi karna masyarakat kurang mengetahui dampak yang akan terjadi karna sampah yang ada dibantaran sungai, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya beberapa cara pengelolaan sampah/limbah rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah/ limbah tersebut seperti daur ulang, pembakaran, pemisahan, pengomposan, dan pembusukan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju di dunia. Sampah yang ada di

Indonesia menjadi permasalahan yang aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan maka menyebabkan banyaknya masalah-masalah yang terjadi menurut Mahyudi (2017). Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan, setiap tahunnya dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat sesuai dengan kondisi lingkungan.

Sampah merupakan bahan sisa yang di hasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Bentuk limbah tersebut berupa gas dan debu, cair atau padat. Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak di pakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang menurut Putra (2016). Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik adapun sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah. dan sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam, besi, pecah belah, plastik dan sebagainya. Adapun sampah yang berdasarkan wujudnya yaitu sampah cair dan padat, sampah yang cair pada umumnya disebut sebagai limbah, sedangkan sampah yang berwujud padat disebut sampah padat. Terlepas dari wujudnya, secara umum, sampah itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu sampah industri dan sampah umum. Sampah industri merupakan sisa atau buangan dari hasil proses industri. Sampah industri pun dapat dibedakan

menjadi dua jenis yaitu: sampah industri terkontrol khusus dan sampah industri lainnya termasuk didalamnya limbah industri sementara, semua sampah yang tidak termasuk kategori sampah industri disebut sebagai sampah umum, dan secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: sampah umum terkontrol khusus, limbah umum, dan sampah umum lainnya. Sampah padat perkotaan adalah jenis sampah umum yang mencakup sampah rumah tangga, sampah badan komersil, sampah di area-area umum dengan kata lain, didominasi oleh sampah rumah tangga, yang jumlahnya paling banyak dibandingkan sampah dari badan komersil.

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlalu tercemar dan menimbulkan penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata. Adapun penyakit yang disebabkan karena tumpukan sampah yang terlalu banyak seperti penyakit diare, tifus, korela dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengolahan tidak tepat tercampur dengan air minum, penyakit DBD juga dapat meningkat dengan cepat di daerah yang pengolahan sampah yang kurang memadai. Penyakit jamur kulit juga dapat menyebar, dampak terhadap lingkungan menyebabkan air menjadi kotor dan tidak dapat digunakan untuk mandi, memasak dan mencuci. Adapun solusinya tanamkan dari dalam diri kita untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dengan demikian, diri kita pun terbiasa untuk hidup bersih dan juga sehat, sekecil apapun sampah yang kita buang, biasakan taruh di tempat sampah dengan ini lingkungan akan bersih terjaga menurut Sugito dalam Sari (2018). Dampak dari pembuangan limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tak sedap (busuk) akibat penguraian

limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang di sertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang lebih tidak sedap lagi (lebih busuk) karena protein yang mengandung gugud amin itu akan terurai menjadi gas ammonia. Dampak dalam kesehatan yaitu dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit yaitu seperti penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap menurut Hasibuan (2016).

Dalam rangka membatasi ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini di khususkan pada sampah rumah tangga. Hal ini didasarkan atas banyaknya sampah rumah tangga merupakan sampah yang paling mendominasi di daerah bantaran sungai Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yang memiliki keadaan geografis terletak pada $2^{\circ}03'12''S$ - $110^{\circ}16'27E$. secara administratif, batas wilayah kecamatan matan hilir selatan, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan benua kayong, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan kendawangan, sebelah barat berbatasan dengan selat karimata, dan di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan sungai melayu rayak dan kecamatan kendawangan, dan jumlah keseluruhan RT yang ada di Desa Pesaguan Kanan berjumlah 20 RT, adapun RT yang berada dibantaran sungai terdiri dari RT 01, 02, 03, 06, 09, 10 dan luas wilayah desa pesaguan kanan $220,35 \text{ Km}^2$ menurut Munawir (2019). Adapun lebar bantara sungai di desa pesaguan kanan 172 meter dan 7 meter, Adapun sampah yang ada di bantaran sungai desa pesaguan kanan ini adalah sampah rumah tangga yang di hasilkan dari rumah tangga itu sendiri, adapun penyebab masyarakat membuang sampah di karnakan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan atau lahan untuk tempat pembuangan sampah,

sehingga masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai dan di tepian sungai, sehingga dari sampah daerah bantaran sungai menjadi kotor dan bisa menyebabkan bau busuk dan menyebabkan penyebaran penyakit.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah yaitu: kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, ketersediaan sarana Putra (2016). Masyarakat menjadikan sungai sebagai tempat untuk pembuangan sampah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan warga membuang sampah ke sungai, diantaranya, membuang sampah ke sungai lebih praktis dan kurangnya sarana tempat pembuangan sampah disekitar sungai dan menjadi budaya. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai adalah faktor internal seperti, pengetahuan, persepsi masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menurut Norival (2018).

Dengan demikian, sampah rumah tangga dapat dikatakan suatu permasalahan yang cukup penting untuk dikaji lebih dalam lagi. Berbicara mengenai timbunan sampah diperkotaan disuatu negara, pastinya tidak lepas dari tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: tingkat konsumsi, tingkat pendapatan dan kepadatan penduduk di daerah perkotaan. Tingkat konsumsi masyarakat dianggap sangat mempengaruhi jumlah sampah dalam volume yang cukup besar, pada akhirnya, merubah jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh individu setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Desa Pesuguan Kanan Kabupaten Ketapang”.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini mengkaji tentang analisis dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai desa pesuguan kanan kabupaten ketapang, adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa gambaran tentang kondisi sampah di bantaran sungai desa pesuguan dan bagaimana dampak pembuangan sampah disungai desa pesuguan kanan, berdasarkan dari hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub dan bab sebelumnya. Pada saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut dengan fokus dan sub fokus penelitian.

1. Kondisi Sampah di Bantaran Sungai Desa Pesuguan Kanan Kabupaten Ketapang



Gambar 1
Kondisi Sampah di bantaran Sungai

Kondisi sampah di bantaran sungai desa pesuguan kanan yang banyak sehingga kondisi sungainya tercemar karna sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah nonorganik. Kondisi tersebut telah membuat pencemaran air sungai hingga pendangkalan air sungai. sehingga tak jarang dari tumpukan sampah menghasilkan bau tak sedap. Penduduk desa pesuguan kanan yunita, sabtu 19 september 2020, mengatakan, masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya karena sarana dan prasarana pendukung seperti tempat pembuangan sampah dan alat pengangkut sampah belum tersedia. Sementara setiap rumah menghasilkan

sampah. sehingga warga memilih jalan pintas, yaitu dengan membuang sampah ke dalam sungai. hasil wawancara dengan ibu Anisa, sabtu 19 september 2020, menyadari kalau tindakan membuang sampah tidak tepat. Namun para warga tidak punya pilihan karena desa pesuguan kanan tidak memiliki tempat pembuangan sampah. masyarakat mau membuang sampah kemana lagi. masyarakat berharap pemerintah kabupaten menyediakan tong sampah, sebab mereka tidak ingin masalah sampah dilingkungannya menjadi berlarut-larut dan menimbulkan dampak lain. Ada beberapa alasan masyarakat membuang sampah sembarangan, diantaranya, tidak diberikan tempat pembuangan sampah, selama ini hanya ada larangan dalam bentuk lisan, sementara sarana pendukung tidak disediakan.

Terkait dengan kondisi sungai yang ada didesa pesuguan kanan kabupaten ketapang untuk saat ini belum dikatakan baik dikarenakan sampah rumah tangga dari masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan sungai menjadi kotor dan tercemar dalam kondisi ini apa bila masyarakat terus menerus membuang sampah kedalam sungai maka kondisi sungai akan semakin kotor dan tercemar oleh sampah rumah tangga maka masyarakat akan mengeluh tentang permasalahan yang baru yaitu munculnya beberapa penyakit seperti penyakit diare atau yang lainnya, untuk saat ini masyarakat hanya mengeluhkan penyakit gatal-gatal dikala musim kemarau karena air sungai mulai kering dan nyamuk saja. Dan kita ketahui bahwa sampah yang ada didalam sungai akan mengganggu jalannya air dan bisa menyebabkan terjadinya banjir kalau tidak segera kita tangani.

Apakah masyarakat sekitar ada yang memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi kerajinan. hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai hasil wawancara dengan Ibu Seli pada tanggal 21 September 2020 pada

pertanyaan nomor 6 dimana ia mengatakan bahwa, “tidak ada yang memanfaatkan sampah, dan biasanya langsung dibuang begitu saja”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Astina dari hasil wawancara pada tanggal 22 september 2020, pada pertanyaan nomor 6 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, “tidak ada masyarakat yang memanfaatkan sampah menjadi kerajinan”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Anisa dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 6 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, “tidak ada, masyarakat hanya langsung membuangnya saja”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Faridah dari hasil wawancara pada tanggal 22 september 2020, pada pertanyaan nomor 6 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “tidak ada yang mengolahnya biasanya langsung dibuang saja”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa pesuguan kanan tidak belum ada memanfaatkan sampah menjadi suatu yang bernilai.

Apakah ada sosialisasi dari desa bahaya membuang sampah ke bantaran sungai, hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai hasil wawancara dengan Ibu Hadizah pada tanggal 19 September 2020 pada pertanyaan nomor 20 dimana ia mengatakan bahwa, “ tidak ada dan belum pernah ada sosialisasi tentang bahaya membuang sampah sembaranga”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Ratmiati dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 20 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “selama ini belum ada sih sosialisasi yang mengenai bahaya membuang sampah kesungai”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Suai dari hasil wawancara pada tanggal 20 september 2020, pada pertanyaan nomor 20 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “Tidak ada

sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Yunita dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 20 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “tidak ada sosialisasi atau himbauan dari desa tentang dampak membuang sampah kesungai”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di desa pesuguan kanan kabupaten ketapang bahwa pihak desa belum pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya nya membuang sampah kesungai dan masyarakat pun kurang tau mengenai dampak dari bahaya nya membuang sampah langsung ke bantaran sungai.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Membuang Sampah di bantaran Sungai Desa Pesuguan Kanan Kabupaten Ketapang



Gambar 2
Kondisi Bantaran Sungai di Jln kesehatan Pesuguan kanan kecamatan matan hilir selatan

Apakah masyarakat menyediakan tempat pembuangan sampah sendiri dan apakah dari desa ada menyediakan tempat pembuangan atau tanah kosong yang disediakan untuk masyarakat bantaran sungai membuang sampah. hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai hasil wawancara dengan Ibu Nartika pada tanggal 24 September 2020 pada pertanyaan nomor 7 dimana ia mengatakan bahwa, tidak ada, biasanya masyarakat membuangnya atau membakarnya. Kemudian dibenarkan oleh Ibu anisa dari hasil wawancara pada

tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 7 dari hasil wawancara dengan ibu ada menyediakan tempat pembuangan sampah sendiri, dan dari desa pun tidak menyediakan tempat pembuangan. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Yunita dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan dan nomor 7 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, dari desa tidak ada menyediakan tempat pembuangan sampah. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Eli dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 7 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, Tidak ada tempat pembuangan sampah maupun lahan kosong untuk tempat membuang sampah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di daerah bantaran sungai tidak ada disediakan tempat pembuangan dan tanah kosong untuk masyarakat membuang sampah.

Apakah tanggapan masyarakat bagi masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai. hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai hasil wawancara dengan Ibu Faridah pada tanggal 23 September 2020 pada pertanyaan nomor 9 dimana ia mengatakan bahwa, “tanggapannya biasa saja karna mungkin sudah terbiasa melihat masyarakat yang membuang sampah kesungai”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Siti Aisyah, dari hasil wawancara pada tanggal 22 September 2020, pada pertanyaan nomor 9 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, tanggapan saya biasa saja kepada masyarakat yang membuang sampah kesungai”. Kemudian dibenarkan oleh Jimah dari hasil wawancara pada tanggal 23 September 2020, pada pertanyaan nomor 9 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, tanggapannya biasa saja”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Yunita dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan

nomor 9 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, “biasa saja karna sudah biasa dilihat”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Seli dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 9 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, “biasa saja”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat yang ada di daerah bantaran sungai sudah terbiasa melihat masyarakat membuang sampah langsung ke daerah bantaran sungai.

Apakah pernah disediakan tempat pembuangan sampah di daerah bantaran sungai. hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai hasil wawancara dengan Ibu Eli pada tanggal 23 September 2020 pada pertanyaan nomor 19 dimana ia mengatakan bahwa, “tidak pernah disediakan masyarakat biasanya hanya membakar atau di buang bergitu saja. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Faridah dari hasil wawancara pada tanggal 22 september 2020, pada pertanyaan nomor 19 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “tidak pernah disediakan, masyarakat biasanya membakar dipekarangan rumah saja untuk membakar sampah”. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Nartika dari hasil wawancara pada tanggal 20 september 2020, pada pertanyaan nomor 19 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “tidak ada dan tidak pernah disediakan”. Kemudian dibenarkan oleh Bapak yudik dari hasil wawancara pada tanggal 22 september 2020, pada pertanyaan nomor 19 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa. “tidak pernah disediakan tempat pembuangan sampah”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di desa pesuguan kanan kabupaten ketapang tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang disediakan dari desa maupun dari pemerintah, masyarakat hanya menggunakan pekarangan rumah saja untuk membakar sampah atau sampah

yang di hasilkan dari rumah tangga itu langsung dibuang bergitu saja.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum menurut Yuniarti 2020. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah yaitu: kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, ketersediaan sarana Putra (2016:26). Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai adalah faktor internal seperti, pengetahuan, persepsi masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menurut Norival (2018:264).

Penurunan kualitas lingkungan dipacu oleh perilaku masyarakat yang tidak peduli tentang kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah langsung dibadan air. Permasalahan sampah dapat diatasi dengan cara masyarakat memilah dan membuang sampah pada tempatnya, membuang sampah di tempat sampah memang terlihat sepele, namun manfaatnya sangatlah besar untuk mengurangi pencemaran dan membuat lingkungan bersih dan indah. Jangan lupa untuk memilah sampah sampah menjadi sampah organik dan sampah anorganik sebelum membuang ketong masing-masing agar mudah proses daur ulang. Untuk sampah organik bisa di manfaatkan masyarakat sebagai pupuk organik. Dan sampah anorganik seperti botol plastik bisa ditukar ke bank sampah terdekat dengan uang. “berdasarkan pembahasaan diatas bahwa faktor penyebab masyarakat di desa pesuguan kanan kabupaten ketapang karna sebagian

besar masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dari kebiasaan inilah menimbulkan tumpukan-tumpukan sampah dan menimbulkan masalah yang ada di lingkungan, seperti lingkungan menjadi tidak bersih dan menyebabkan sungai menjadi kotor akibat tumpukan sampah, banyak tikus dan nyamuk bahkan menyebarkan aroma yang tak sedap”.

3. Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Pesuguan Kanan Kabupaten Ketapang

Dampak pembuangan sampah yang dirasakan masyarakat yang ada di daerah bantaran sungai di desa pesuguan kanan sangat dirasakan masyarakat setempat. Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai dari hasil wawancara dengan ibu Yunita pada tanggal 19 September 2020, pada pertanyaan no. 15 dimana ibu tersebut menjawab, air sungai menjadi kotor, bau yang tak enak. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Hadizah dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 15 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, air sungai menjadi kotor dan berbau. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Anisa dari hasil wawancara pada tanggal 19 september 2020, pada pertanyaan nomor 15 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, yang biasanya saya rasakan bau tidak sedap dari air sungai, dan dikalau musim hujan banyak nyamuk dan lalat beterbangan. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Safitri dari hasil wawancara pada tanggal 22 september 2020, pada pertanyaan nomor 15 dari hasil wawancara dengan ibu tersebut mengatakan bahwa, biasanya hanya bau dan lalat saja. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat di desa pesuguan kanan kabupaten ketapang adalah sungai menjadi kotor dan bau yang ditimbulkan dari sampah yang dibuang kesungai

mengganggu masyarakat sekitar dan menimbulkan banyak nya lalat dan nyamuk di daerah bantaran sungai dikala musim penghujan.

Setiap rumah tangga menghasilkan limbah yang bila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk bagi kondisi lingkungan. Limbah rumah tangga merupakan buangan berbentuk cair dan padat baik dari kamar mandi dan cucian. Limbah ini selain berbahaya bagi lingkungan, juga mengganggu kesehatan manusia. Sebab dalam limbah tersebut banyak terdapat kuman dan bakteri yang menyebabkan penyakit seperti penyakit seperti Penyakit diare, kolera, tifus . Dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Biasanya limbah ini tidak ada penanganan yang khusus sebelum dialirkan ke saluran pembuangan. Salah satu limbah rumah tangga yang berbentuk padat yaitu kaleng bekas yang mengandung karatan yang bisa merusak struktur tanah dan merusak air dan bisa menyebabkan penyakit. Melihat dampak limbah rumah tangga yang sangat besar terhadap lingkungan maka diperlukan tindakan untuk mengolah limbah rumah tangga dengan baik. Setiap keluarga memiliki peran yang sama dalam mengolah limbah rumah tangga yang dihasilkannya. Adapun cara agar sampah rumah tangga bisa berkurang yaitu dengan cara mendaur ulang sampah yang telah dihasilkan. Adapun dampak positif darinya memudahkan masyarakat untuk membuang sampah.

Sampah yang dihasilkan dari domestik (rumah tangga) akan membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Dampak yang di akibatkan dari sampah diantaranya penyakit diare, tifus, demam berdarah menurut Harun 2017. Pada saat ini manusia kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. Banyak di antara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti

halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktifitas lain yang kita anggap sepele namun menghasilkan sisa buangan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan. Dari sekian banyak aktifitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah rumah tangga menurut Hasibuan 2016

Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan keberadaan. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang peneliti lakukan di desa pesuguan kanan kabupaten ketapang dapat disimpulkan bahwa sampah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian dan kotoran manusia berbentuk padat, cair maupun gas yang dimana masyarakat yang ada di daerah bantaran sungai hanya membuang sampah yang dihasilkan tanpa ada pengolahan, dan masyarakatnya hanya sebagian kecil menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam rumah tangganya dan tidak ada pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga sampah yang langsung dibuang masyarakat langsung kedalam sungai bisa menyebabkan beberapa dampak yang dirasakan masyarakat seperti malaria, gatal-gatal serta mengurangi keindahan pada lingkungan dan tak enak dipandang mata. Dari hasil wawancarapun ada beberapa masyarakat yang mengeluh tentang kondisi lingkungan yang kotor dan air sungai yang tercemar sehingga kondisi lingkungan menjadi kurang sehat. Dari dampak limbah rumah tangga yang dibuang secara sembarangan akan mengakibatkan menurunnya kualitas air dan secara terus-

menerus masyarakat membuang sampah kesungai air yang ada didalam sungai tidak bisa digunakan lagi, adapun hambatan dalam mengolah sampah rumah tangga

1. tidak ketersediaan tempat sampah dari pemerintah
2. kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya masih kurang.
3. kurangnya peran dari masyarakat itu sendiri
4. tidak adanya perencanaan dari perusahaan tentang kemasan yang dapat didaur ulang
5. kurangnya penegakan terhadap aturan tentang lingkungan hidup. adapun cara penanganan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara daur ulang, pembakaran, pengomposan, pemisahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta analisis mengenai dampak pembuangan sampah rumah tangga dibantaran sungai desa pesuguan kanan kabupaten ketapang sesuai dengan fokus penelitian yaitu dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai desa pesuguan kanan kabupaten ketapang.

1. Kondisi sampah di bantaran sungai desa pesuguan kanan sudah tercemar sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah nonorganik. Kondisi tersebut telah membuat pencemaran air sungai hingga pendangkalan air sungai.
2. Faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah dibantaran sungai karna kurangnya pedulian masyarakat terhadap sampah dan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah di daerah bantaran sungai sehingga warga tidak punya pilihan karena desa pesuguan kanan tidak memiliki tempat pembuangan sampah.

3. Dampak dari pembuangan sampah dibantaran sungai sungai

a. Dampak Positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti: sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah, sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk, sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak

b. Dampak Negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti: pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak faktor penyakit seperti lalat atau tikus, insiden penyakit malaria dan demam berdarah (*dengue*) akan meningkat karena faktor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan, gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia dan sebagainya. masalah lingkungan, kesehatan masyarakat dan penyakit infeksi yang buruk akibat sampah dapat terjadi jika kondisi lingkungan tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Calpulis.
- Arief Fadhillah, D. (2011). Kajian Pengolahan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul Volume.11 No.2 Agustus 2011* , 62-71.
- Arya, W. W. (2012). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilihan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hergamanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* , 86-88.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi Vol.04, No1 Maret 2016* , Hal 42-52.
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Volume 2, Nomor 2, Desember 2018* , 131-141.
- Isthofiyani, S. E. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal Of Innovative Science Education* , 128-136.
- Khairani. (2016). *Penelitian Geografi Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Mahyudi, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 3 (1): 66-74, 2017* , 66-74.
- Morissa. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. (2019). *Kecamatan Matan Hilir Selatan* . Kabupaten Ketapang: Badan Pusat Statistik.
- Norival, A. (2018). Prilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah Di Nageri Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanahdatar. *Jurnal Buana Vol-2 No-1 Tahun 2018* , 262-273.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, D. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di. *Jurnal Share _ Vol 5 No 1_Per Juli 2015* , 71-80.
- Penny, L. (2012). Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah. *Ppjp.Ulm.Ac.Id* , 117-126.

- Putra, T. P., & Dkk. (2016). Analisis Prilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjar Masin Barat. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 6. 2016* , 23-35.
- Siti Aida Maghfiroh, D. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota Pkk) Dalam Nengolah Sampah Rumah Tangga Pada Pemukiman Tradisional Dan Permukiman Modern Di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geografi 6(2) (2018)* , Hal 118-128.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyanto, A. F. (2017). Model Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* , 488-499.
- Wisnu Arya Wardhana. (2012). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta. Andi.
- Yuniarti, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , 78-82.
- Zuldafrial. (2012). *Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Stain Pontianak Press.